

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

LILY
FERRY SUHARDJO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Grogol, Jakarta Barat 11440
Lilych_2000@yahoo.com, fso@stietrisakti.ac.id

Abstract - *The objective of this study is to empirically examine the factors that influence tax aggressiveness. This study uses independent variables earnings management through discretionary accrual, ROA, DAR, firm size, capital intensity, inventory intensity, firm risk and tax aggressiveness as the dependent variable. The study was conducted on 67 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020 with 201 research data that accordance the criteria set using the purposive sampling method. Hypothesis testing in this study using multiple linear regression analysis. The result of this research is that ROA have an influence on tax aggressiveness. While the earnings management, DAR, firm size, capital intensity, inventory intensity, and firm risk have no influence on tax aggressiveness.*

Keywords: *tax aggressiveness, earning management, return on asset ratio, debt to asset ratio, firm size, capital intensity, inventory intensity, firm risk.*

Abstrak - Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu manajemen laba melalui kebijakan akrual (*discretionary accrual*), ROA, DAR, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan risiko perusahaan serta agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan terhadap 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dengan 201 data penelitian yang telah sesuai kriteria menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini yaitu variabel manajemen laba, *return on asset ratio* (ROA), *debt to asset ratio* (DAR), ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: agresivitas pajak, manajemen laba, return on assets ratio (ROA), debt to asset ratio (DAR), ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, risiko perusahaan.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat sebesar-besarnya. Bagi negara, pajak

merupakan sumber pendapatan sedangkan bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga muncul perbedaan kepentingan antara negara yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Anggraeni dan Febrianti 2019). Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh perusahaan untuk

meminimalkan beban pajak agar mengoptimalkan laba dengan salah satunya melakukan penghindaran pajak atau agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan usaha yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk dari manajemen laba baik tindakan legal yang disebut sebagai *tax planning* maupun tindakan ilegal disebut *tax evasion* (Frank, Lynch, dan Rego 2009).

Agresivitas pajak dapat berpotensi mengancam dan merugikan pendapatan negara yang bersumber dari pajak seperti yang dilaporkan oleh Tax Justice Network bahwa penghindaran pajak di Indonesia mengakibatkan perkiraan kerugian hingga US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot senin (22/11) sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat.

Beberapa faktor yang dapat mengidentifikasi terjadinya agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan seperti perusahaan seperti intensitas modal, intensitas persediaan, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan (Sugeng, Prasetyo, dan Zaman 2020). Serta besarnya Debt on Asset Ratio dapat memicu pengurangan beban pajak karena adanya bunga dari hutang yang dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga beban pajak akan berkurang (Mulyaning Wulan, Ilhamdi 2019).

Fenomena diatas mendorong peneliti untuk menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak seperti manajemen laba, ROA, DAR, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan risiko perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat bukti

empiris pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen agresivitas pajak.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Dalam hubungannya, manajemen atau perusahaan berusaha untuk mendapatkan kontribusi dari pihak prinsipal dimana manajemen mengetahui informasi yang banyak tentang keadaan perusahaan dan manajemen sangat ingin terlihat sangatlah menguntungkan bagi pihak prinsipal (Rick Hayes, Phillip Wallage 2017,45). Teori keagenan merupakan perilaku ekonomi yang dimiliki oleh orang-orang utama yang berada di dalam perusahaan besar dan terjadi karena adanya dua ketertarikan berbeda antara pihak lainnya (*principal*) dan manajer perusahaan (agen) menurut (Wolk, Dodd, dan Rozycki 2017). Perbedaan yang terjadi antara pihak prinsipal seperti pemerintah dan agen seperti perusahaan manufaktur (wajib pajak) dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan seperti kebijakan perusahaan dalam segi pajak yang dimana karena ada perbedaan kepentingan dan sistem perpajakan di Indonesia yang memberikan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung serta melaporkan pajak sendiri menimbulkan upaya pengurangan pajak yaitu dengan strategi penghindaran pajak (Nathaniel dan Sukadana 2019).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang memiliki tujuan guna meminimalisir laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik dengan cara *tax avoidance* (legal) maupun *tax evasion* (ilegal) dan merupakan manipulasi penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak yang mungkin atau mungkin tidak dianggap sebagai penipuan pajak (Frank, Lynch, dan Rego 2009). Adanya

tindakan-tindakan manajerial yang dirancang untuk meminimalkan pajak yang terdapat pada perusahaan dalam bentuk agresivitas pajak dan sudah menjadi hal umum dalam setiap perusahaan (Lanis dan Richardson 2012).

Khurana dan Moser (2009) dalam (Atami 2017) menjelaskan bahwa agresivitas pajak merupakan pencanaan pajak melalui tindakan *tax avoidance* dan *tax sheltering* dengan tindakan tersebut mungkin ilegal atau ilegal atau berada dalam ruang abu-abu (*grey area*). Pemanfaatan ruang abu-abu (*grey area*) merupakan pemanfaatan perbedaan antara peraturan pajak dan standar akuntansi yang dilakukan perusahaan pada area *non conformity* dimana perusahaan dapat meningkatkan laba dan menurunkan beban pajak disaat yang bersamaan (Arizoni, Ratnawati, dan Andreas 2020).

Agresivitas Pajak dan Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi keliru bagi perusahaan usaha yang dilakukan oleh manajemen terhadap pihak luar karena kurangnya informasi yang diterima (Alexander dan Palupi 2020). Manajemen laba dapat diketahui melalui pemanfaatan penggunaan kebebasan atau diskresi untuk memilih metode dan estimasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen yang disebut *accrual discretion* dengan tujuan menentukan keuntungan yang diinginkan perusahaan yang dikemukakan oleh Ewert dan Wagenhofer (2005) dalam (Machdar 2019).

Hubungan antara pajak agresif dan pelaporan keuangan dapat bersifat dua arah yaitu manajemen pajak dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba dan begitu pula manajemen laba dapat mempengaruhi manajemen pajak yang dilakukan perusahaan

serta manajemen pajak dikatakan mampu mempengaruhi manajemen laba karena salah satu upaya yang dilakukan dalam manajemen laba adalah pengendalian beban perusahaan, dimana salah satunya adalah pajak menurut Kamila dan Martani (2014) dalam (Hanna dan Haryanto 2017a). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif yang diuji:

Ha₁: Manajemen Laba memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Agresivitas Pajak dan Return on Asset Ratio (ROA)

Return on asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan dengan melihat tingkat pengembalian investasi oleh aset perusahaan (Mulyaning Wulan, Ilhamdi 2019). Return on asset ratio (ROA) juga mengukur efektivitas atas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan aset-aset yang tersedia (Gitman dan Zutter 2015).

Rusydi dan Martani (2014) dalam (Hadi dan Mangoting 2014) menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi mampu menjalankan metode bisnis usahanya dalam rangka menghindari pajak serta adanya indikasi laba dari perusahaan yang merupakan hasil dari perencanaan pajak agresif dengan memiliki kecenderungan untuk diterima. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan seharusnya semakin tinggi beban pajak yang dikenakan oleh perusahaan dan begitu juga sebaliknya (Siregar dan Widyawati 2016). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif yang diuji:

Ha₂: Return on Asset Ratio (ROA) memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Agresivitas Pajak dan *Debt on Asset Ratio* (DAR)

Debt on asset ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimana mengungkapkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan yang mempengaruhi terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir. 2018, 156).

Debt on asset ratio (DAR) tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih untuk menghindari pajak karena hutang yang dimiliki perusahaan akan mengurangi beban pajak yang disebabkan oleh biaya bunga hutang dan akan memotong pendapatan sebelum pajak (Andriana dan Adil Ridlo F 2019). Beban bunga merupakan *deductible expense* dalam peraturan perpajakan sehingga perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Suryani 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif yang diuji:

Ha₃: *Debt on Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Agresivitas Pajak dan Ukuran Perusahaan

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan oleh perusahaan yang akan dikelola oleh perusahaan untuk mendapatkan penghasilan yang maksimal (Hadi dan Mangoting 2014). Titman dan Wessels (1988) dalam (Hadi dan Mangoting 2014) menyatakan bahwa total aset perusahaan merupakan indikator ukuran perusahaan karena bersifat jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan salah satu skala untuk mengklasifikasikan perusahaan (Saniamisha dan Jin 2017)

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan salah satu skala untuk mengklasifikasikan perusahaan serta kecenderungan perusahaan ukuran kecil melakukan upaya agresivitas pajak lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran besar yang lebih akurat dalam melaporkan keadaan perusahaannya menurut Llukani (2018) dalam (Saniamisha dan Jin 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif yang diuji:

Ha₄: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Agresivitas Pajak dan Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan seberapa banyak kekayaan milik perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset seperti bangunan, mesin, peralatan, tanah dan properti lainnya (Hanna dan Haryanto 2017a). Intensitas modal adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan penanaman modal dalam bentuk aktiva tetap dan semakin besar aset tetap yang dijadikan investasi oleh perusahaan dapat menimbulkan beban depresiasi aset tetap meningkat sehingga berimplikasi pada laba perusahaan menurun dan pajak terutang untuk perusahaan akan semakin menurun (Santini et al. 2017).

Hanum (2013) dalam (Atami 2017) menjelaskan bahwa bahwa biaya depresiasi dapat mengurangi penghasilan kena pajak sehingga jumlah tarif efektifnya akan semakin kecil. Semakin besar aset tetap yang dijadikan investasi oleh perusahaan dapat menimbulkan beban depresiasi aset tetap meningkat sehingga berimplikasi pada laba perusahaan menurun dan pajak terutang untuk perusahaan akan semakin menurun (Santini et al. 2017). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif yang diuji:

Ha₅: Intensitas Modal memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Agresivitas Pajak dan Intensitas Persediaan

Persediaan atau *inventory* merupakan komponen yang penting dalam modal kerja serta laba kotor yang dihasilkan dari penjualan. Persediaan sering dipandang sebagai komponen pendapatan yang terpenting dalam mengukur kemajuan yang diinginkan perusahaan (kieso, Weygandt, dan Warfield 2017). Intensitas persediaan menggambarkan perusahaan melakukan investasi dalam bentuk persediaan. Akan tetapi, perusahaan yang memiliki intensitas persediaan yang semakin tinggi akan memiliki beban pajak semakin tinggi karena persediaan tidak dapat memiliki depresiasi yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak seperti yang diungkapkan oleh Gupta dan Newberry (1997) dalam (Hanna dan Haryanto 2017a).

PSAK nomor 14 tentang persediaan menjelaskan bahwa biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan pada perusahaan harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban pada saat terjadinya biaya yang mengakibatkan penurunan laba sehingga perusahaan membayar pajak lebih rendah sesuai dengan laba yang diterima oleh perusahaan (Wijaya dan Febrianti 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif yang diuji:

Ha₆: Intensitas Persediaan memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Agresivitas Pajak dan Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan adalah kondisi dimana adanya kemungkinan yang terjadi dan menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah atau kurang baik daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya sebuah kondisi yang tidak pasti dimasa yang

akan datang (Sumarauw, Mangantar, dan Rumondor 2015).

Risiko perusahaan merupakan cerminan dari kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan dan praktik dalam penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan seringkali dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Budiman dan Setiyono (2012) dalam (Dewi dan Sari 2015). Semakin tinggi risiko perusahaan maka akan mempengaruhi perilaku agresivitas pajak menurut Guenther *et al* (2017) dalam penelitian (Sugeng, Prasetyo, dan Zaman 2020). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif yang diuji:

Ha₇: Risiko Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Bentuk penelitian ini adalah kausalitas untuk menguji sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pada periode 2018-2020. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini disajikan pada tabel 1. Data tersebut bersumber dari website BEI yaitu www.idx.co.id untuk menjamin kelengkapan dan validitas data yang digunakan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Agresivitas Pajak adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengurangi beban pajak. Dalam penelitian ini agresivitas pajak diukur dengan menggunakan skala rasio.

Rumus yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak sebagai berikut :

$$ATR_{it} = \text{statutory tax rate (STR)} - ETR_{it}$$

ETR diperoleh dari pembagian beban pajak penghasilan (pajak kini) dengan laba sebelum pajak. STR atau statutory tax rate dalam penelitian ini merupakan tarif pajak badan yang ditetapkan dalam peraturan pajak di Indonesia tahun 2018 dan tahun 2019 sebesar 25% dan tahun 2020 sebesar 22%. Jika ETR dibawah tarif pajak yang ditetapkan dalam peraturan pajak maka menandakan perusahaan melakukan usaha penghindaran pajak (Mulyaning Wulan, Ilhamdi 2019).

Manajemen Laba proxy Accrual Discretion adalah teknik yang dilakukan dalam manajemen laba yang tidak langsung berdampak pada arus kas yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *accrual discretion* (DA) menggunakan *modified jones model* sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it}) - NDA_{it}$$

Menghitung total akrual:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Estimasi Koefisien regresi dari nilai total aset:

$$TA_{it}/A_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Menghitung *Non Discretionary* (NDA) dari koefisien regresi:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan :

DA_{it} = Nilai *discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

TA_{it} = Total Akrual Perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* Perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba Bersih Perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran Kas dari Aktivitas Perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total Aset Perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan Pendapatan Perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} = Perubahan Piutang Perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Aset Tetap Perusahaan i pada periode t

ε_{it} = error

β = koefisien regresi

Return on asset ratio (ROA)

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan serta mengukur tingkat pengembalian investasi berdasarkan aset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *return on asset* menggunakan rumus dalam penelitian sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Aset}}$$

Debt on asset ratio (DAR) merupakan ratio yang menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan dan bunga hutang yang nantinya dapat menjadi pengurang dalam perhitungan pajak. Sehingga, tinggi rasio *debt on asset* akan membuat nilai ETR semakin kecil (Mulyaning Wulan, Ilhamdi 2019).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$DOA = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset akan dihitung menggunakan logaritma natural (Mulyaning Wulan, Ilhamdi 2019). Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio.

Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural Total Asset}$$

Intensitas Modal berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Apabila Intensitas modal yang dimiliki perusahaan tinggi akan mengakibatkan beban penyusutan tinggi yang secara otomatis akan menyebabkan laba perusahaan turun.

Rumus untuk mengukur intensitas modal sebagai berikut:

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Assets}}$$

Intensitas Persediaan menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan asetnya ke dalam persediaan.

Rumus untuk mengukur intensitas modal sebagai berikut:

$$\text{Intensitas persediaan} = \frac{\text{Total Inventory}}{\text{Total Asset}}$$

Risiko Perusahaan dihitung berdasarkan standar deviasi dari Pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) dibagi dengan total aset perusahaan. Dengan rumus *corporate risk* atau risiko perusahaan yang dikemukakan oleh Paligorova dalam penelitian (Tandean dan Winnie 2016; Carolina, Maria, dan Debbianita 2014).

Rumus untuk mengukur risiko perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{\text{Standar deviasi EBITDA}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan : Standar deviasi dari risiko perusahaan menggunakan data 3 tahun yaitu berupa 2 tahun sebelum periode penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian pada penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (α) sebesar 5%. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 Da + \beta_2 ROA + \beta_3 DAR + \beta_4 SIZE + \beta_5 CIR + \beta_6 Lninv + \beta_7 RISK + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Agresivitas Pajak
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$	= Koefisien
Da	= Manajemen laba (<i>Discretionary Accrual</i>)
ROA	= <i>Return on Asset Ratio</i>
DOA	= <i>Debt on Asset Ratio</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
CIR	= Intensitas modal
Lninv	= Intensitas persediaan
RISK	= Risiko Perusahaan
ϵ	= <i>Error</i>

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif merupakan teknik statistika yang digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang suatu data, dapat dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, nilai standar deviasi data

penelitian tersebut (Ghozali 2018). Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 2.

Hasil penelitian normalitas disajikan pada tabel 3 dimana diperoleh hasil nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data residual tidak berdistribusi normal dan dilakukan uji outlier.

Setelah melakukan uji outlier dengan membuang data jika nilai z score di atas 3 atau di bawah -3 dan uji normalitas data residual setelah uji outlier. Hasil menunjukkan bahwa Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka data setelah uji outlier tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas setelah outlier disajikan pada tabel 4 dan dikarenakan hasil uji normalitas data setelah uji outlier tidak normal maka data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sebelum uji outlier.

Pada uji asumsi klasik, Hasil uji multikolinearitas menunjukkan variabel independen dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas yang disajikan pada tabel 5. Pada tabel 6 menunjukkan uji autokorelasi dengan uji bruesch godfrey (BG test) bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glesjer atau non grafik yang disajikan pada tabel 7 bahwa *return on asset ratio* (ROA) dan *debt on asset ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka kedua variabel tersebut memiliki masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 8, Hasil analisis koefisien korelasi (R) sebesar 0,244. Maka hubungan antara variabel independen (manajemen laba, ROA, DAR, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan risiko perusahaan) dengan variabel dependen (agresivitas pajak) lemah dan

positif. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) nilai Adjusted R Square adalah 0,022. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen laba, ROA, DAR, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan risiko perusahaan dalam menjelaskan agresivitas pajak sebesar 2,2% sedangkan sisanya sebesar 97,8% ($100\% - 2,2\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai signifikansi dari uji F yaitu sebesar 0,137 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10 menunjukkan hasil uji t yang dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) bahwa nilai signifikan dari manajemen laba yaitu 0,854 dan nilai B yaitu -0,013. Nilai B yaitu negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa manajemen laba melalui kebijakan akrual (discretionary accruals) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan manajer perusahaan sampel mungkin kecenderungan tidak melakukan perilaku manajemen laba untuk menghindari pajak melalui kebijakan akrual seperti pemilihan metode atau estimasi yang bebas (Hanna dan Haryanto 2017).

Hasil uji t pada tabel 10 menunjukkan nilai signifikan dari return on asset ratio (ROA) yaitu 0,086 dan nilai B yaitu 0,249. Nilai B positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa return on asset ratio (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap agresivitas pajak dikarenakan jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan sektor manufaktur tidak besar yang menyebabkan perusahaan tidak

dapat mengatur manajemen pajak (Devina dan Pradipta 2021).

Hasil uji t pada tabel 10 menunjukkan nilai signifikan dari debt on asset ratio (DAR) yaitu 0,230 dan nilai B yaitu -0,081. Nilai B negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya H03 diterima dan Ha3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa debt on asset ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan tingkat hutang pada periode penelitian belum dapat berfungsi secara semestinya dalam meningkatkan manajemen pajak (Wijaya dan Febrianti 2017).

Hasil uji t pada tabel 10 menunjukkan nilai signifikan dari ukuran perusahaan yaitu 0,779 dan nilai B yaitu 0,002. Nilai B positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya H04 diterima dan Ha4 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan perusahaan sampel tidak memfokuskan besar kecilnya ukuran perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak (Mulyaning Wulan, Ilhamdi 2019).

Hasil uji t pada tabel 10 menunjukkan nilai signifikan dari intensitas modal yaitu 0,148 dan nilai B yaitu 0,083. Nilai B positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya H05 diterima dan Ha5 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan intensitas modal pada perusahaan sampel manufaktur relatif sama yang didapatkan dari hasil analisa statistik deskriptif pada nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yang mengindikasikan tingkat proporsi aset tetap perusahaan manufaktur relatif sama (Andriana dan Adil Ridlo F 2019).

Hasil uji t pada tabel 10 menunjukkan nilai signifikan dari intensitas persediaan yaitu

0,764 dan nilai B yaitu 0,038. Nilai B positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya H06 diterima dan Ha6 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan perusahaan menginvestasikan persediaan bukanlah strategi yang tepat dalam mengurangi beban pajak karena tingkat persediaan yang tinggi dianggap memiliki posisi pasar yang rendah (Sugeng, Prasetyo, dan Zaman 2020).

Hasil uji t pada tabel 10 menunjukkan nilai signifikan dari ukuran perusahaan yaitu 0,116 dan nilai B yaitu 0,383. Nilai B yaitu positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya H07 diterima dan Ha7 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dikarenakan ketidakpastian atas pembayaran pajak di masa depan dan risiko perusahaan yang berfungsi sebagai indikator utama yang menggambarkan perusahaan buruk atau tidaknya dalam mengelola perusahaan sehingga ketidakpastian akan risiko masa depan bukan strategi yang baik untuk melakukan manajemen pajak (Sugeng, Prasetyo, dan Zaman 2020).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Nugroho, Sutrisno, dan Mardiati 2020; Mulyaning Wulan, Ilhamdi 2019; Sugandi dan Prawira 2019; Arizoni, Ratnawati, dan Andreas 2020), tetapi sejalan dengan penelitian (Atami 2017; Hanna dan Haryanto 2017b).

Return on asset ratio (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (A. T.

Hidayat dan Fitria 2018; Ekaputra dan Widyasari 2019; Devina dan Pradipta 2021) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan (Dharmayanti 2018; Putriningsih, Suyono, dan Herwiyanti 2018; Yohan dan Pradipta 2019).

Debt on asset ratio (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya dan Febrianti 2017; Andy 2018) tetapi bertentangan dengan penelitian (Mulyaning Wulan, Ilhamdi 2019; Anggraeni dan Febrianti 2019; Suryani 2020; Andriana dan Adil Ridlo F 2019).

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nathaniel dan Sukadana 2019; Sugeng, Prasetyo, dan Zaman 2020; Mulyaning Wulan, Ilhamdi 2019; Susilowati, Dewi, dan Wijayanti 2019) tetapi bertentangan dengan penelitian (Suryani 2020; Hanna dan Haryanto 2017b; Astriayu Widyari dan Ketut Rasmini 2019; Riskatari dan Jati 2020; Kuriyah dan Asyik 2016; Puspita dan Febrianti 2017).

Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita dan Febrianti 2017; Susilowati, Dewi, dan Wijayanti 2019; Andriana dan Adil Ridlo F 2019; Nathaniel dan Sukadana 2019) tetapi bertentangan dengan penelitian (Sugeng, Prasetyo, dan Zaman 2020; Rima dan Destriana 2021; Santini *et al.* 2017; Ariyani *et al.* 2019).

Intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugeng, Prasetyo, dan Zaman 2020; A. T. Hidayat dan Fitria 2018; Wijaya dan Febrianti 2017) tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Arizoni, Ratnawati, dan Andreas 2020).

Risiko perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Guenther, Matsunaga, dan Williams 2017; Sugeng, Prasetyo, dan Zaman 2020) tetapi bertentangan dengan (Dewi dan Sari 2015).

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini hanya menggunakan periode selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terbatas pada industri manufaktur sehingga kurang mewakili seluruh sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia, dan masih terdapat variabel-variabel lain, selain 7 variabel yang dilakukan penelitian yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan belum disertakan dalam penelitian ini.

Dari keterbatasan yang ada maka penulis memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yaitu, sebaiknya penelitian dapat dilakukan lebih dari 3 periode, seperti periode 4 sampai dengan 5 tahun agar mendapatkan lebih banyak data sampel yang dapat dilakukan penelitian, sebaiknya penelitian tidak terbatas hanya pada sektor manufaktur akan tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain untuk diuji yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Seperti: koneksi politik, ukuran KAP, audit fee, komite audit, dan kepemilikan institusional.

REFERENCES

- Alexander, Nico, dan Agustin Palupi. 2020. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 22 (1): 105–12. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.628>.
- Andriana, R. Neneng Rina, dan Adil Ridlo F. 2019. "Pengaruh Return on Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Capital Intensity Ratio (Cir) Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Akuntansi*, 2019.
- Andy. 2018. "Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance." *Primanomics : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis - Vol. 16. No. 2 (2018)* 16 (2).
- Anggraeni, Rosvita, dan Meriska Febrianti. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1): 185–92. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Ariyani, Poppy, Sumitha Lestari, Dudi Pratomo, dan Ardan Gani Asalam. 2019. "Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11 (1): 41–54. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15772>.
- Arizoni, Savina Swari, Vince Ratnawati, dan Andreas Andreas. 2020. "Pengaruh Manajemen Laba Akrua, Manajemen Laba Riil dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak: Peran Moderasi Foreign Operation." *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (1): 35–47.
- Astriayu Widyari, Nyoman Yudha, dan Ni Ketut Rasmini. 2019. "Pengaruh Kualitas Audit, Size, Leverage, dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana-Jurnal Akuntansi* 27: 388. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p15>.
- Atami, Audima Gita. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, Manajemen Laba. dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak." *JOM Fekon* 4 (1): 2965–79.
- Carolina, Verani, Natalia Maria, dan Debbianita. 2014. "Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 18 (3): 409–19. <http://jurkubank.wordpress.com>.
- Devina, Maria, dan Arya Pradipta. 2021. "Pengaruh Fasilitas Perpajakan , Return on Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak." *jurnal akuntansi TSM* 1 (1): 25–32. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>.
- Dewi, Gusti Ayu Pradnyanita, dan Maria M Ratna Sari. 2015. "Pengaruh Insentif Eksekutif , Corporate Risk Dan Corporate Governance Pada Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi* 13 (Universitas Udayana): 50–67.
- Dharmayanti, Nela. 2018. "Pengaruh Likuiditas , Leverage dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang*, 1–14.
- Ekaputra, Taufianto, dan Widayari. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* I (3): 937–45.
- Frank, Mary Margaret, Luann J. Lynch, dan Sonja Olhoft Rego. 2009. "Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting." *Accounting Review* 84 (2): 467–96. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>.
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro." (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J., dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance 14th Edition*. Pearson Education.
- Guenther, David A., Steven R. Matsunaga, dan Brian M. Williams. 2017. "Is tax avoidance related to firm

- risk?" *Accounting Review* 92 (1): 115–36. <https://doi.org/10.2308/accr-51408>.
- Hadi, Junilla, dan Yenni Mangoting. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak." *Tax & Accounting Review* 4 (2): 1–10.
- Hanna, Hanna, dan Melinda Haryanto. 2017a. "Agresivitas Pelaporan Keuangan, Agresivitas Pajak, Tata Kelola Perusahaan Dan Kepemilikan Keluarga." *Jurnal Akuntansi* 20 (3): 407–19. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.6>.
- . 2017b. "Agresivitas Pelaporan Keuangan, Agresivitas Pajak, Tata Kelola Perusahaan Dan Kepemilikan Keluarga." *Jurnal Akuntansi* 20 (3): 1–10. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.6>.
- Hidayat, Agus Taufik, dan Eta Febrina Fitria. 2018. "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak." *Eksis* 13 (2): 157–68.
- Hidayat, Khomarul, dan Yusuf Imam Santoso. 2020. "Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak." 2020. <https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-8. RAJAWALI PERS*.
- kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2017. "Intermediate Accounting, 3rd Edition, IFRS Edition | Wiley." 2017. <https://www.wiley.com/en-us/Intermediate+Accounting%2C+3rd+Edition%2C+IFRS+Edition-p-9781119372936>.
- Kuriah, Hanik Lailatul, dan Nur Fadjrih Asyik. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 (3): 1–19.
- Lanis, Roman, dan Grant Richardson. 2012. "Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis." *Journal of Accounting and Public Policy* 31 (1): 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>.
- Machdar, Nera Marinda. 2019. "Agresivitas Pajak Dari Sudut Pandang Manajemen Laba." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 4 (1): 183–92. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i1.257>.
- Mulyaning Wulan, Ilhamdi, Kunti Jeihan Qistiyah. 2019. "The Influence of Aggressive Financial Reporting of The Company Toward Aggressive Tax Reporting In Agricultural Companies." *Concept and Communication* 3 (23): 301–16. https://doi.org/10.22236/agregat_vol3/is2pp167-190.
- Nathaniel, Juan Tebiono, dan Ida Bagus Nyoman Sukadana. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21 (1): 1a – 2. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>.
- Nugroho, Ratih Pujirahayu, Sutrisno T Sutrisno, dan Endang Mardiaty. 2020. "The effect of financial distress and earnings management on tax aggressiveness with corporate governance as the moderating variable." *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)* 9 (7): 167–76. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i7.965>.
- Puspita, Deanna, dan Meiriska Febrianti. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi." *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Menggunakan Bus Transjakarta* 19 (1): 38–46. <http://www.tsm.ac.id/>.
- Putriningsih, Dewi, Eko Suyono, dan Eliada Herwiyantti. 2018. "Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 20 (2): 77–92. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Rick Hayes, Phillip Wallage, Hans Gortemaker. 2017. "Prinsip Prinsip Pengauditan." In *edisi ketiga*.
- Rima, Lucy Andreana, dan Nicken Destriana. 2021. "Analisis penghindaran pajak dan faktor-faktor yang memengaruhinya," 1–11. <https://repository.tsm.ac.id/publications/338686/>.
- Riskatari, Ni Ketut Rai, dan I Ketut Jati. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 30 (4): 886.

- <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p07>.
- Saniamisha, Ignatia Maria, dan Tjhai Fung Jin. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 20 (1): 290–319.
- Santini, Adilah Layung, Emmy Indrayani, Putu Ayu Seri Andhari, I Made Sukartha, Małgorzata Kutera, dan Antônio Lopo Martinez. 2017. "the Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Capital Intensity and Firm Size on Tax Aggressiveness With Market Performance As an Intervening Variable (Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 11 (3): 85–98. <https://doi.org/10.22367/jem.2017.30.05>.
- Siregar, Rifka, dan Dini Widayawati. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 5 (2): 2460–0585.
- Sugandi, Rezza Regia, dan Ida Farida Adi Prawira. 2019. "Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak: Dampak Penerapan Mandatory Disclosure Rules (Studi Pada Negara-Negara Anggota G-20)." *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi* 2 (1): 12–24. <https://doi.org/10.35138/organum.v2i1.55>.
- Sugeng, Sugeng, Eko Prasetyo, dan Badrus Zaman. 2020. "Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness?" *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen* 17 (1): 78. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>.
- Sumarauw, Jacky, Maryam Mangantar, dan Regina Rumondor. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik Dan Pengemasan Di Bei." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3 (3): 159–69. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i3.9338>.
- Suryani, Suryani. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Online Insan Akuntan* 5 (1): 83. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1322>.
- Susilowati, Anis, Riana Rahmawati Dewi, dan Anita Wijayanti. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1): 121–30. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>.
- Tandean, Vivi Adeyani, dan W. Winnie. 2016. "The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013." *Asian Journal of Accounting Research* 1 (1): 28–38. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-01-B004>.
- Wijaya, Steffi Efata, dan Meiriska Febrianti. 2017. "Pengaruh size, leverage, profitability, inventory intensity, dan corporate governance terhadap manajemen pajak." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (4): 274–80.
- Wolk, Harry I., James L. Dodd, dan John J. Rozycki. 2017. *An Introduction to Accounting Theory. Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. <https://doi.org/10.4135/9781506300108.n1>.
- Yohan, dan Arya Pradipta. 2019. "Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1): 1–8. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.

Tabel 1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020	165	495
2.	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak berakhir pada tanggal 31 Desember.	(6)	(18)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(29)	(87)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menghasilkan laba setiap tahun.	(52)	(156)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data dan tidak menghasilkan laba selama tahun 2017	(11)	(33)
Total sampel yang diuji		67	201

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ATRit	-0,76292	0,25000	0,0030661	0,13876094
Dait	-1,07937	0,38002	0,0000000	0,14760303
ROA	0,00050	0,44676	0,0797705	0,07953393
DAR	0,04751	0,84478	0,3776764	0,18709673
SIZE	25,95468	33,49453	28,8673650	1,61161033
CIR	0,00554	0,85247	0,3762219	0,19421965
Lninv	0,01159	0,75555	0,1702064	0,10422232
RISK	0,00067	0,40615	0,0322421	0,04582266

Sumber: Pengolahan data SPSS 25

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

	Unstandardized Residual
N	186
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Pengolahan data SPSS 25

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier

	Unstandardized Residual
N	182
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Dait	0,985	1,015	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,773	1,293	Tidak terjadi multikolinearitas
DAR	0,646	1,548	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0,655	1,527	Tidak terjadi multikolinearitas
CIR	0,832	1,202	Tidak terjadi multikolinearitas
Lninv	0,594	1,683	Tidak terjadi multikolinearitas
RISK	0,826	1,211	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Sig.	Keterangan
RES_2	0,405	Tidak terjadi autokorelasi

Dependent Variabel: Unstandardized Residual

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,109	
Dait	0,210	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,003	Terjadi heteroskedastisitas
DAR	0,006	Terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0,156	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CIR	0,282	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lninv	0,747	Tidak terjadi heteroskedastisitas
RISK	0,461	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 8 Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square
1	0,244	0,022

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 9 Hasil Uji f

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,211	7	0,030	1,603	0,137
	Residual	3,351	178	0,019		
	Total	3,562	185			

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 10 Hasil Uji t

Variabel	B	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,099	-0,444	0,657	
Dait	-0,013	-0,184	0,854	H _{a1} tidak diterima
ROA	0,249	1,728	0,086	H _{a2} tidak diterima
DAR	-0,081	-1,204	0,230	H _{a3} tidak diterima
SIZE	0,002	0,280	0,779	H _{a4} tidak diterima
CIR	0,083	1,452	0,148	H _{a5} tidak diterima
Lninv	0,038	0,300	0,764	H _{a6} tidak diterima
RISK	0,383	1,580	0,116	H _{a7} tidak diterima

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25